

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang memusatkan diri dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa atau fenomena pada masa sekarang. Metode deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diteliti. Perspektif waktu yang dijangkau dalam penelitian deskriptif ini adalah waktu sekarang, atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden (Nazir, 2003).

Dalam penelitian ini akan dideskripsikan mengenai profil dari para petani yang melakukan usahatani bawang merah di lahan pantai di Desa Srigading Kabupaten Bantul. Selain itu, akan dijelaskan pula komponen utama motivasi berwirausaha petani, serta pengaruh komponen utama motivasi wirausaha terhadap prestasi kerja dalam usahatani bawang merah lahan pantai di Desa Srigading Kabupaten Bantul.

A. Metode Pengambilan Sampel

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* yaitu teknik penentuan daerah penelitian berdasarkan kesengajaan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Dalam kasus ini pertimbangan tertent

yaitu di lokasi tersebut merupakan satu-satunya produksi bawang merah yang dihasilkan dari usahatani lahan pantai.

2. Penentuan Sampel

Di Desa Srigading, terdapat dua kelompok tani lahan pasir, yakni Kelompok Tani Manunggal dan Kelompok Tani Pasir Makmur. Sampai saat ini, kelompok tani lahan pasir yang masih aktif hanyalah Kelompok Tani Manunggal. Sehingga yang dijadikan sebagai sampel adalah Kelompok Tani Manunggal yang masih aktif mengikuti kegiatan kelompok tani yaitu berjumlah 65 orang. Penentuan dalam pengambilan sampel dilakukan secara sensus yakni mengambil seluruh populasi sebagai objek penelitian.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Manunggal. Pengambilan informasi dilakukan dengan metode wawancara atau tanya jawab secara langsung kepada responden. Data yang diperoleh yakni meliputi identitas petani, pengalaman berusahatani, luas lahan, hasil produksi, jarak lokasi dan lain-lain.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang ada kaitannya dengan penelitian. Instansi-instansi terkait yaitu Kelurahan Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul, Balai Penyuluhan Pertanian Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul, Badan Pusat Statistika dan lain-lain. Data tersebut berupa konsumsi bawang merah, gambaran umum wilayah, keadaan penduduk, dan lain sebagainya yang

berhubungan langsung dengan penelitian guna untuk memperkuat dan mendukung data primer agar dapat diperoleh hasil yang jelas dan lebih akurat.

C. Pembatasan Masalah

1. Petani yang menjadi responden adalah petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Manunggal sebagai anggota aktif dan melakukan usahatani bawang merah di lahan pantai di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.
2. Data produksi yang digunakan adalah pada musim tanam II tahun 2017.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Usahatani bawang merah lahan pantai adalah budidaya bawang merah yang dilakukan di lahan pantai. Lahan pantai adalah lahan marginal yang memiliki tekstur pasir, struktur lepas-lepas, mengandung debu dan zat hara yang sangat minim.
1. Petani Lahan Pantai adalah seseorang yang melakukan budidaya pertanian di lahan pantai di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Adapun variabel dari petani lahan pantai antara lain:
 - a. Umur adalah usia petani yang dijadikan responden pada saat penelitian berlangsung, diukur dengan satuan tahun.
 - b. Jenis kelamin adalah keadaan seksualitas petani sejak dilahirkan. Dikompokkan dalam laki-laki dan perempuan.
 - c. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal paling tinggi yang telah diikuti oleh petani. Dikelompokkan dalam SD, SMP, SMA dan Sarjana.

- d. Pengalaman adalah lamanya petani dalam berusahatani bawang merah di lahan pantai, diukur dengan satuan tahun.
- e. Hasil Produksi adalah hasil yang diperoleh petani setelah melakukan budidaya bawang merah di lahan pasir pantai (Kg).
- f. Jarak lokasi adalah jarak dari rumah petani menuju ke lahan pertaniannya diukur dalam satuan kilometer (KM).
2. Motivasi berwirausaha adalah suatu dorongan yang berasal dari diri para petani lahan pantai untuk berwirausaha dalam usahatani bawang merah di lahan pantai. Terdapat 5 variabel dalam motivasi berwirausaha berdasarkan dari Teori Kebutuhan Maslow dan McClelland.
- a. Menjadi petani yang sukses merupakan keinginan setiap petani bawang merah di lahan pantai untuk menjadi lebih unggul. Dalam indikator ini terdapat 6 item yang memiliki skor 1-5. Skor 1 berarti sangat tidak setuju, skor 2 berarti tidak setuju, skor 3 berarti kurang setuju, skor 4 berarti setuju dan skor 5 berarti sangat setuju.

Tabel 1. Skor Indikator Motivasi akan Menjadi Petani Sukses

No	Indikator	Distribusi Skor Responden					Kisaran Skor	Rata-rata Skor	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Menghasilkan bawang merah lebih baik						1-5		
2.	Menghasilkan bawang merah lebih banyak						1-5		
3.	Sulit namun bisa dilakukan						1-5		
4.	Gagal karena kurang pahaman petani						1-5		
5.	Bertanggung jawab						1-5		
6.	Berisiko tapi mampu						1-5		
Jumlah							6-30		

- b. Keuntungan meningkat merupakan suatu keinginan yang diperoleh dari usahatani bawang merah lahan pantai. Dalam indikator ini terdapat 2 item yang memiliki skor 1-5. Skor 1 berarti sangat tidak setuju, skor 2 berarti tidak setuju, skor 3 berarti kurang setuju, skor 4 berarti setuju dan skor 5 berarti sangat setuju.

Tabel 2. Skor Indikator Motivasi akan Keuntungan Meningkat

No	Indikator	Distribusi Skor Responden					Kisaran Skor	Rata-rata Skor	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Keberhasilan dari besarnya uang yang didapat						1-5		
2.	Uang merupakan salah satu tujuan						1-5		
Jumlah							2-10		

- c. Aktualisasi diri merupakan seberapa besar manfaat yang diberikan oleh petani bawang merah lahan pantai terhadap petani bawang merah lahan pantai yang lainnya. Dalam indikator ini terdapat 6 item yang memiliki skor 1-5. Skor 1 berarti sangat tidak setuju, skor 2 berarti tidak setuju, skor 3 berarti kurang setuju, skor 4 berarti setuju dan skor 5 berarti sangat setuju.

Tabel 3. Motivasi akan Aktualisasi Diri

No	Indikator	Distribusi Skor Responden					Kisaran Skor	Rata-rata Skor	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Mengajak petani lain						1-5		
2.	Menyebarkan pengetahuan						1-5		
3.	Memiliki ide-ide						1-5		
4.	Berdiskusi inovasi						1-5		
5.	Aktif di kepengurusan						1-5		
6.	Senang menjadi anggota biasa						1-5		
Jumlah							6-30		

d. Status petani adalah status petani bawang merah di lahan pantai terkait dengan motif untuk mendorong seseorang agar dapat menguasai atau mempengaruhi orang lain. Dalam indikator ini terdapat 2 item yang memiliki skor 1-5. Skor 1 berarti sangat tidak setuju, skor 2 berarti tidak setuju, skor 3 berarti kurang setuju, skor 4 berarti setuju dan skor 5 berarti sangat setuju.

Tabel 4. Motivasi akan Status Petani

No	Indikator	Distribusi Skor Responden					Kisaran Skor	Rata-rata Skor	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Senang membagi informasi						1-5		
2.	Senang mencari informasi						1-5		
Jumlah							2-10		

e. Hubungan sosial merupakan kebutuhan petani dalam berinteraksi terhadap lingkungan social kemasyarakatannya, apakah petani yang melakukan usahatani bawang merah di lahan pantai dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat atau dari diri sendiri. Dalam indikator ini terdapat 8 item yang memiliki skor 1-5. Skor 1 berarti sangat tidak setuju, skor 2 berarti tidak setuju, skor 3 berarti kurang setuju, skor 4 berarti setuju dan skor 5 berarti sangat setuju.

Tabel 5. Motivasi akan Hubungan Sosial

No	Indikator	Distribusi					Kisaran Skor	Rata- rata Skor	Kategori	
		Skor								
		Responden								
1	2	3	4	5						
1.	Berkunjung ke petani lain agar lebih akrab						1-5			
2.	Merasa nyaman						1-5			
3.	Menjaga perasaan petani lain						1-5			
4.	Berterus terang						1-5			
5.	Petani lain adalah saudara						1-5			
6.	Menginginkan hubungan persaudaraan						1-5			
7.	Senang bekerja sama						1-5			
8.	Mencari pengetahuan tambahan						1-5			
Jumlah							8-40			

3. Prestasi kerja merupakan sebuah hasil yang diperoleh petani bawang merah atas usaha yang dilakukan oleh petani bawang merah di lahan pantai.

Indikator dalam prestasi kerja antara lain:

- a. Peningkatan dalam keberhasilan fisik tanaman. Dalam indikator ini terdapat 4 item yang memiliki skor 1-5. Skor 1 berarti sangat tidak setuju, skor 2 berarti tidak setuju, skor 3 berarti kurang setuju, skor 4 berarti setuju dan skor 5 berarti sangat setuju.

Tabel 6. Peningkatan dalam Keberhasilan Fisik Tanaman

No	Indikator	Distribusi					Kisaran Skor	Rata- rata Skor	Kategori	
		Skor								
		Responden								
1	2	3	4	5						
1.	Hasil bawang merah lebih besar						1-5			
2.	Tahan terhadap cuaca						1-5			
3.	Hasil panen lebih banyak						1-5			
4.	Bobot lebih berat						1-5			
Jumlah							4-20			

- b. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana. Dalam indikator ini terdapat

23 item yang memiliki skor 1-5. Skor 1 berarti sangat tidak setuju, skor 2

berarti tidak setuju, skor 3 berarti kurang setuju, skor 4 berarti setuju dan skor 5 berarti sangat setuju.

Tabel 7. Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana

No	Indikator	Distribusi					Kisaran Skor	Rata- rata Skor	Kategori
		Skor							
		Responden							
1	2	3	4	5					
1.	Bibit lebih baik						1-5		
2.	Memotong ujung bibit						1-5		
3.	Waktu penanaman dan posisi bibit						1-5		
4.	Jarak tanam						1-5		
5.	Penanaman bibit						1-5		
6.	Penggunaan pupuk						1-5		
7.	Penggunaan pupuk dasar						1-5		
8.	Penggunaan pupuk susul						1-5		
9.	Cara melakukan pupuk dasar						1-5		
10.	Cara melakukan pupuk susul						1-5		
11.	Penyiraman						1-5		
12.	Waktu penyiangan						1-5		
13.	Pembenahan bedengan						1-5		
14.	Penggunaan pestisida						1-5		
15.	Penyemprotan insektisida						1-5		
16.	Penyemprotan fungisida						1-5		
17.	Tanda siap panen						1-5		
18.	Cara panen						1-5		
19.	Waktu panen						1-5		
20.	Menggunakan tenaga kerja lebih banyak						1-5		
21.	Alat mengolah tanah lebih baik						1-5		
22.	Alat mengatasi hama dan penyakit lebih baik						1-5		
23.	Alat penyiraman lebih baik						1-5		
Jumlah							23-115		

c. Peningkatan dalam alokasi waktu kerja. . Dalam indikator ini terdapat 6 item yang memiliki skor 1-5. Skor 1 berarti sangat tidak setuju, skor 2 berarti tidak setuju, skor 3 berarti kurang setuju, skor 4 berarti setuju dan skor 5 berarti sangat setuju.

Tabel 8. Peningkatan dalam Alokasi Waktu Kerja

No	Indikator	Distribusi					Kisaran Skor	Rata- rata Skor	Kategori
		Skor							
		Responden							
1	2	3	4	5					
1.	Waktu mengurus pertanian lebih banyak						1-5		
2.	Bekerja lebih banyak						1-5		
3.	Waktu mengolah tanah lebih banyak						1-5		
4.	Waktu untuk menangani hama lebih sedikit						1-5		
5.	Kegiatan lain						1-5		
6.	Bersosialisasi						1-5		
Jumlah							6-30		

E. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah memperoleh data dari para responden, kemudian dilakukan tabulasi data. Berikut teknik analisis data yang digunakan berdasarkan dari tujuan penelitian.

1. Analisis Motivasi Berwirausaha Petani dalam Usahatani Bawang Merah Lahan Pantai

Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam usahatani bawang merah di Desa Srigading Kecamatan Saden Kabupaten Bantul menggunakan analisis skor. Analisis skor yang digunakan yaitu Skala Likert. Setiap indikator diberikan 1-5 skor. Skor 1 berarti sangat rendah, skor 2 berarti rendah, skor 3 berarti sedang, skor 4 berarti tinggi dan skor 5 berarti sangat tinggi.

Selanjutnya untuk menentukan interval dari masing-masing kategori pada setiap rata-rata skor menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval skor} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor rendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Tabel 9. Kategori Motivasi Berwirausaha Petani Dalam Usahatani Bawang Merah Di Lahan Pasir Pantai

Kategori Motivasi	Motivasi menjadi petani sukses	Keuntungan Meningkatkan	Aktualisasi Diri	Status Petani	Hubungan Sosial
Sangat Tinggi	25,21- 30,00	8,41 – 10,00	25,21- 30,00	8,41 – 10,00	33,61 – 40,00
Tinggi	20,41-25,20	6,81 – 8,40	20,41-25,20	6,81 – 8,40	27,21 – 33,60
Sedang	15,61-20,40	5,21 – 6,80	15,61-20,40	5,21 – 6,80	20,81 – 27,20
Rendah	10,81-15,60	3,61 – 5,20	10,81-15,60	3,61 – 5,20	14,41 – 20,80
Sangat Rendah	6,00 - 10,80	2,00 – 3,60	6,00 - 10,80	2,00 – 3,60	8,00 – 14,40

2. Analisis Tingkat Prestasi Kerja Petani Dalam Usahatani Bawang Merah Di Lahan Pasir Pantai

Untuk mengetahui tingkat prestasi kerja petani dalam usahatani bawang merah di Desa Srigading Kecamatan Saden Kabupaten Bantul menggunakan analisis skor. Analisis skor yang digunakan yaitu Skala Likert.

Selanjutnya untuk menentukan interval dari masing-masing kategori pada setiap rata-rata skor menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval skor} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor rendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Tabel 10. Kategori Pada Masing-Masing Indikator Prestasi Kerja Petani Dalam Usahatani Bawang Merah Di Lahan Pasir Pantai

Kategori Motivasi	Peningkatan Fisik Tanaman	Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana	Peningkatan Alokasi Waktu Kerja
Sangat Tinggi	16,81 – 20,00	96,61 – 115,00	46,21 – 55,00
Tinggi	13,61 – 16,80	78,21 – 96,60	37,41 – 46,20
Sedang	10,41 – 13,60	59,81 – 78,20	28,61 – 37,40
Rendah	7,21 – 10,40	41,41 – 59,80	19,81 – 28,60
Sangat Rendah	4,00 – 7,20	23,00 – 41,40	11,00 – 19,80

3. Hubungan antara Motivasi Berwirausaha Petani Bawang Merah Lahan Pantai Terhadap Prestasi Kerja

Untuk mengetahui hubungan antara motivasi berwirausaha petani terhadap prestasi kerja diukur menggunakan Analisis Koefisien Korelasi Rank Spearman. Menurut Hasan (2005) koefisien korelasi rank Spearman adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk data ordinal (data bertingkat/data ranking). Disimbolkan dengan “ r_s ”. Koefisien korelasi rank Spearman dirumuskan :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

- r_s = koefisien korelasi rank Spearman
 d = selisih dalam ranking
 n = banyaknya pasangan rank

Untuk menganalisis data dengan lebih mudah dan obyektif, maka menggunakan alat bantu program Microsoft Office Excel 2010 dan IBM SPSS 15.0 for Windows Evaluation Version. Setelah dilakukan analisis, maka langkah selanjutnya yaitu menempatkan nilai hasil ke dalam interval nilai untuk mengetahui hubungan yang akan dihasilkan. Menurut Hasan (2005), untuk menentukan keeratan hubungan atau korelasi antarvariabel tersebut, berikut ini diberikan nilai-nilai dari *KK* sebagai patokan.

Tabel 11. Nilai - nilai Koefisien Korelasi

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
$KK = 0$	Tidak ada korelasi
$0 < KK \leq 0,20$	Korelasi sangat rendah/lemah sekali
$0,20 < KK \leq 0,40$	Korelasi rendah/ lemah tapi pasti
$0,40 < KK \leq 0,70$	Korelasi yang cukup berarti
$0,70 < KK \leq 0,90$	Korelasi yang tinggi, kuat
$0,90 < KK \leq 1,00$	Korelasi sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan
$KK = 1$	Korelasi sempurna

